

**PEMBELAJARAN MUSIK NUSANTARA (LAGU-LAGU
NUSANTARA) BERBANTUAN MEDIA PIANIKA
DI SMP NEGERI 1 BASA AMPEK BALAI
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh:

**IRA SRI YUNITA
04803/2008**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Musik Nusantara (Lagu-lagu Nusantara)
Berbantuan Media Pianika Di SMP Negeri 1 Basa Ampek
Balai Kabupaten Pesisir Selatan
Nama : Ira Sri Yunita
NIM/TM : 04803/2008
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Januari 2013

Mengetahui,

Pembimbing I,



Dr. Ardipal, M.Pd
NIP. 19660203.199203.01.001

Pembimbing II,



Drs. Jagar L Toruan, M.Hum
NIP. 16302027.198603.1.1005

Ketua Jurusan,



Syeilendra, S Kar., M.Hum
NIP. 196301717.199001.1.001

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

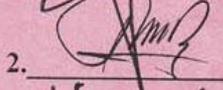
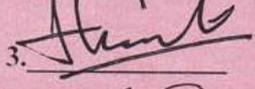
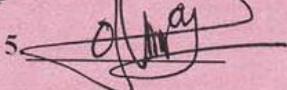
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Pembelajaran Musik Nusantara (Lagu-lagu Nusantara) Berbantuan Media
Pianika Di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan**

Nama : Ira Sri Yunita
NIM/TM : 04803/2008
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Sastra

Padang, 21 Januari 2013

Tim penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Ardipal, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum	2. 
3. Anggota : Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd	3. 
4. Anggota : Drs. Syahrel, M.Pd	4. 
5. Anggota : Syeilendra, S Kar., M.Hum	5. 

ABSTRAK

Ira Sri Yunita. 2013. Pembelajaran musik nusantara (lagu-lagu nusantara) berbantuan media pianika di SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan..“Skripsi”. Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran musik nusantara (lagu-lagu nusantara) berbantuan media pianika di SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Objek penelitian pembelajaran musik nusantara (lagu-lagu Nusantara) berbantuan media pianika dalam pembelajaran seni budaya (seni musik).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan, proses pembelajaran seni musik yang pernah dilaksanakan sebelumnya, guru tidak mengoptimalkan penggunaan media pada proses pembelajaran seni musik, sehingga hasil nilai belajar siswa menjadi rendah. Oleh sebab itu, peneliti mencoba mengusulkan kepada guru seni musik, agar menggunakan berbantuan media pada pembelajaran seni musik, seperti media pianika. Pada pembelajaran musik nusantara (lagu-lagu nusantara), guru menggunakan berbantuan media pianika untuk menyampaikan materi tentang lagu-lagu nusantara, khususnya pada praktek menyanyikan lagu nusantara. Dengan berbantuan media pianika, guru dapat menjelaskan ritme dan melodi-melodi yang ada pada lagu dengan benar. Hal itu dapat merangsang daya ingat siswa terhadap ritme dan melodi-melodi yang ada pada lagu, dan siswa dapat menyanyikan lagu nusantara yaitu lagu irama desa dengan ritme dan melodi dengan benar.

Dengan berbantuan media pianika dapat meningkatkan kemampuan praktek bernyanyi siswa dalam pembelajaran musik nusantara (lagu-lagu nusantara). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran musik nusantara yang telah mencapai KKM yang telah ditentukan. Nilai rata-rata siswa yaitu 75.90%. Berdasarkan dari hasil nilai rata-rata siswa maka dapat digambarkan bahwa proses pembelajaran musik nusantara (lagu-lagu nusantara) berbantuan media pianika yang dilakukan oleh guru terlaksana dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, dengan rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran musik nusantara (lagu-lagu nusantara) berbantuan media pianika di SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ardipal, M.Pd, pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum, pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Syeilendra, S.Kar, M.Hum, ketua Jurusan Sendratasik dan Afifah Asrianti, S.Sn., MA, Sekretaris Jurusan Sendratasik.
4. Drs. Esy Maestro, M.Sn, Penasehat Akademik.
5. Staf Pengajar dan karyawan Jurusan Sendratasik.
6. Kepala Sekolah dan Staf Pengajar SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan dan Guru Seni Budaya SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan.
7. Orang tua beserta keluarga yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
8. Rekan-rekan dan teman sejawat khususnya teman seperjuangan BP 2008 yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.

Semoga arahan, nasehat bimbingan dan dukungan dari Bapak, Ibu, teman-teman dan siswa-siswi SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan, dapat menjadi amal ibadah dan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak luput dari kekurangan, oleh karena itu untuk kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BABI PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori	8
1. Belajar dan Pembelajaran	8
2. Pembelajaran Seni Musik	11
3. Bernyanyi	12
4. Musik Nusantara	14
5. Metode	15
6. Media	17
7. Alat Musik Pianika	18
8. Evaluasi Pembelajaran	19
B. Penelitian Relevan	20
C. Kerangka Konseptual	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	22
B. Objek Penelitian	22
C. Instrumen Penelitian	22
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	24

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
B. Hasil Penelitian	29
C. Pembahasan	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	47
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Guru, TU dan Staff SMPN 1 Basa Ampek Balai 28
Tabel 2	Keadaan Guru SMPN 1 Basa Ampek Balai 28
Tabel 3	Keadaan kelas dan jumlah rombongan belajar..... 28
Tabel 4	Keadaan Siswa SMPN 1 Ampek Balai 29
Tabel 5	Kegiatan pembelajaran pada pertemuan I 31
Tabel 6	Kegiatan pembelajaran pada pertemuan II..... 35
Tabel 7	Kegiatan pembelajaran pada pertemuan III 40
Tabel 8	Kegiatan pembelajaran pada pertemuan IV 42
Tabel 9	Hasil Belajar Musik Nusantara (Lagu-lagu Nusantara) Kelas VII.5 SMPN 1 Basa Ampek Balai, Kabupaten Pesisir Selatan..... 43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual	21
Gambar 2 SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai	25
Gambar 3 Gerbang SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai	29
Gambar 4 Guru mempraktekkan lagu nusantara (irama desa).....	39
Gambar 5 Guru mempraktekkan lagu nusantara (irama desa) berbantuan pianika	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Daftar nama siswa kelas VII.5 SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai.....	50
Lampiran 2	Silabus	51
Lampiran 3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	53
Lampiran 4.	Hasil Belajar Praktek Bernyanyi siswa	58
Lampiran 7	Partitur Lagu Irama Desa.....	59
Lampiran 8.	Surat Izin Penelitian	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dan negara. Penyelenggaraan pendidikan disekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, yang diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan tanpa adanya kurikulum yang tersusun dengan baik, maka proses belajar mengajar pun tak terarah dan tidak akan mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, dengan adanya kurikulum ini dapat memudahkan pendidikan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswanya. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar mengajar melainkan sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan

pembelajaran lebih kompleks lagi jika dilaksanakan dengan menggunakan pola-pola pembelajaran yang bervariasi, salah satu materi pelajaran yang bervariasi adalah pembelajaran seni budaya.

Pembelajaran seni budaya memiliki karakteristik pembelajaran yang khas dan spesifik. Hal yang spesifik itu adalah bahwa peserta didik diharapkan memiliki kemampuan baik secara teoritik seni maupun praktek. Selain kemampuan untuk mengekspresikan seni, aspek budaya juga dibahas sebagai bagian yang tidak terpisah dari seni budaya. Dengan demikian pada dasarnya mata pelajaran tersebut merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Salah satu aspek pembelajaran seni budaya adalah pembelajaran seni musik.

Pembelajaran seni musik merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap seni budaya kita sendiri. Selain itu, pembelajaran seni musik juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan emosional siswa dalam memahami pelajaran seni musik khususnya musik nusantara.

Musik nusantara adalah musik yang tumbuh dan berkembang di daerah setempat yang terdiri dari berbagai suku bangsa yang memiliki ciri khas budaya daerah masing-masing. Pembelajaran musik nusantara sangat berperan dalam pembentukan berfikir kreatif, sebagai media pendidikan lagu-lagu dan musik nusantara harus dapat menanamkan jiwa dan budi pekerti yang luhur.

Dalam pembelajaran seni musik, khususnya pada pembelajaran musik nusantara, siswa tidak hanya cukup dengan menyimak dan mendengarkan informasi, tetapi lebih dari itu, mereka dituntut harus terlibat aktif dan kreatif di

dalam proses belajar dan pembelajaran, supaya mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan berinteraksi antar sesama teman, guru, serta terampil dalam menggunakan media, sarana dan prasarana yang baik. Hal tersebut dapat tercapai apabila seorang guru memahami prinsip-prinsip dasar musik dan menggunakan metode mengajar yang sesuai sehingga mendorong peserta didik terlibat aktif dan kreatif dalam pembelajaran seni musik.

Pelaksanaan pembelajaran seni musik yang tadinya berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Melalui proses pembelajaran dengan keterlibatan aktif siswa ini berarti guru tidak mengambil hak anak untuk belajar dalam arti yang sesungguhnya. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka siswa memperoleh pemahaman yang mendalam (*deep learning*) dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai, pada proses pembelajaran seni musik khususnya pada mata pelajaran seni musik nusantara belum optimal. Hal tersebut dilihat dari hasil belajar siswa yang masih memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Hal itu mungkin disebabkan karena guru seni musik tidak menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang telah direncanakan.

Sewaktu proses pembelajaran seni musik, didalam menyampaikan materi guru sering menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat,

dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya, dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Sehingga siswa merasa bosan atau jenuh disaat proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal itu mungkin dikarenakan guru tersebut tidak paham dengan materi ajar yang telah direncanakan, karena guru tersebut lebih mementingkan pada penghafalan konsep, bukan pada pemahaman konsep. Kemudian, pada pembelajaran seni musik (praktek) guru yang tidak mengoptimalkan penggunaan media yang sangat memungkinkan peserta didik cepat menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni musik, guru bidang studi juga mengalami beberapa masalah, seperti waktu yang tersedia hanya 2 jam/minggu. Waktu yang tersedia ini tidak mencukupi untuk melaksanakan pembelajaran musik nusantara. Karena dalam pembelajaran seni musik tidak hanya penyampaian materi secara teori saja, namun juga secara praktek, seperti praktek menyanyikan lagu-lagu nusantara. Penyampaian materi secara teori yang dilakukan oleh guru terlalu lama, mengakibatkan kurangnya waktu yang tersisa untuk pembelajaran secara praktek. Oleh sebab itu, hasil praktek pembelajaran musik nusantara (lagu-lagu nusantara) kurang maksimal. Pelaksanaan pembelajaran seni musik tidak hanya membutuhkan waktu yang cukup tetapi juga membutuhkan sarana dan prasana yang memadai. Kurangnya sarana dan prasarana tersebut maka mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran seni musik kurang efektif.

Dalam pembelajaran musik nusantara, siswa mempraktekkan lagu-lagu nusantara dengan cara menyanyikan lagu-lagu tersebut secara individu didepan

kelas. Ternyata banyak siswa yang tidak bisa menyanyikan lagu-lagu nusantara tersebut sesuai dengan nada asli lagu tersebut. Oleh karena itu, dalam pembelajaran musik nusantara, guru membawakan lagu-lagu nusantara berbantuan media pianika. Dengan berbantuan media pianika, siswa diharapkan dapat mengetahui nada-nada yang benar yang terdapat pada lagu, dan dapat menyanyikan lagu-lagu nusantara dengan baik.

Mencermati perkembangan pembelajaran seni musik, di SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai, sebagaimana yang telah peneliti utarakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pembelajaran musik nusantara (lagu-lagu nusantara) berbantuan media pianika di SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan.”

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas terdapat lima identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran seni musik nusantara yang belum optimal.
2. Guru yang lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman konsep
3. Kurangnya waktu yang tersedia dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni musik.
4. Kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.
5. Guru tidak mengoptimalkan penggunaan media yang sangat memungkinkan peserta didik cepat memahami materi pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “pembelajaran musik nusantara (lagu-lagu nusantara) berbantuan media pianika di SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai.

D. Rumusan Masalah

Relevan dengan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “bagaimanakah pembelajaran musik nusantara (lagu-lagu nusantara) berbantuan media alat musik pianika di SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran musik nusantara (lagu-lagu nusantara) berbantuan media alat musik pianika di SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi penulis sebagai pengalaman dan menambah wawasan dalam pe
2. Sebagai bahan informasi bagi guru bidang studi seni musik di Sekolah Menengah Pertama khususnya guru di SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan untuk meningkatkan pembelajaran seni budaya khususnya dalam ketrampilan praktek alat musik pianika.
3. Dapat dijadikan sebagai sumber tambahan I bagi peneliti selanjutnya dalam rangka penelitian dalam objek yang sama.

4. Sebagai bahan bacaan untuk penelitian lanjut, khususnya jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Menurut Gagne (dalam Sagala, 2003:13) belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan Henry E. Garret (dalam Sagala 2003:13) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Gagne (dalam Ruhimat, 2011:124) belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Belajar yang dilakukan dalam lingkungan sekolah merupakan tempat seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Seperti halnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tahu menjadi lebih tahu, semua itu mengarah pada sikap dan perilaku yang lebih baik.

Selanjutnya belajar juga dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Berdasarkan hal tersebut maka seseorang belajar, dan ia ingin melakukan suatu kegiatan, sehingga kelakuannya berubah. Kelakuan disini harus kita pandang dalam arti luas yang meliputi pengamatan, pengenalan, perbuatan, keterampilan, minat, penghargaan, sikap, dan lain-lain sebagainya. Jadi belajar tidak hanya mengenal bidang intelektual saja, akan tetapi akan menyangkut seluruh potensi yang ada kepada sipelajar baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Didalam kegiatan belajar mengajar guru dihasapkan kepada siswa yang begitu banyak, rata-rata berjumlah lebih kurang empat puluh orang. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keprofesionalan seorang guru dalam merancang strategi pembelajaran dan mengorganisasi siswa dalam belajar, sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Disamping itu, pembelajaran juga meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan keterampilan siswa. Kemampuan itu dikembangkan bersama dengan memperoleh pengalaman belajar. Dengan menghadapi sejumlah proses pembelajaran antarlain, berbagai pesan yang terkandung bahan ajar, peningkatan kemauan belajar, dan proses pemerolehan pengalaman. Oleh sebab itu guru memerlukan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Dari berbagai pendapat mengenai belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar itu sendiri.

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk memperoleh berbagai kecapan, keterampilan, dan sikap. Beberapa ahli bidang pendidikan telah mengemukakan pandangannya terhadap batasan dari kata pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya member stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Dimiyati (menyatakan 2009:17) bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam mendisain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan menurut Sagala (2003:63) pembelajaran memiliki dua karakteristik, yaitu:

Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa, secara maksimal bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat. Akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. Kedua, dalam pembelajaran membangaun suasana dialog dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memper baiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman yang mereka kontruksi sendiri.

Menurut Knirk dan Gustafson (dalam Sagala 2003: 64) pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui terhadap perancangan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan berlangsungnya proses belajar dalam

diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

2. Pembelajaran Seni Musik

Pembelajaran tentang musik adalah pengajaran tentang bunyi, yang mempunyai unsur-unsur yang paling penting dalam pengajaran seni musik unsur-unsur tersebut adalah irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi. Jamalus (1988:2) mendefinisikan musik apabila karya seni tersebut mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Irama ialah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik. Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya.
- b. Melodi ialah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getar teratur) yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan. Rangkaian atau paduan nada-nada tersebut memperindah suasana dan memberikan kepuasan bagi siapa saja yang menikmatinya.
- c. Harmoni atau paduan nada ialah bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tingginya dan didengar secara serentak.
- d. Bentuk/struktur lagu ialah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna. Dasar membentuk lagu ini mencakup pengulangan suatu bagian (repatisi), atau penambahan bagian baru yang berlainan atau berlawanan (kontras), dengan selalu memperhatikan keseimbangan antara

pengulangan dan perubahan. Untuk memudahkan pengertian kita, struktur musik ini dapat diperbandingkan dengan struktur bahasa yang kita kenal:

Huruf	-	not
Kata	-	motif
Frase	-	frase
Kalimat	-	kalimat musik

Motif ialah suatu bentuk pola irama, atau pola melodi, atau gabungan pola irama dan melodi yang kecil atau pendek, tetapi mempunyai arti. Frase adalah bagian dari kalimat lagu, seperti kalimat dalam kalimat bahasa. Dalam musik vocal frase ini dinyanyikan dalam satu pernafasan. Frase sederhana dapat terdiri dari atas dua atau empat birama, dan frase dapat diperpanjang.

- e. Ekspresi dalam musik ialah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik, dalam pengelompokan frase yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi yang disampaikan kepada pendengar.

3. Bernyanyi

Bernyanyi dapat dilakukan dengan menggunakan metode, model, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang berlaku secara umum. Tapi ada hal-hal lain yang menjadi pertimbangan khusus dalam pembelajaran seni musik, yaitu karakteristik penguasaan seni musik pada unsur-unsur tertentu. Berdasarkan hal itu guru dapat menyesuaikan perencanaan pembelajarannya.

Menuru Riri Aley (2010:49) bernyanyi tidak bisa dilakukan hanya dengan asal keluar suara saja, juga tidak dapat dilakukan hanya dengan hafal syair dan liriknya saja.

Unsur utama yang terdapat dalam seni musik khususnya bernyanyi ada 2, yakni 1) Ekspresi, dan 2) Apresiasi. Kedua unsur inilah yang harus diberikan kepada siswa dengan tetap memperhatikan komponen lain dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, seperti domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Penyampaian teori dalam pembelajaran bernyanyi tidak terpisah satu dengan yang lain, maksudnya teori yang disampaikan tidak berdiri sendiri. Tetapi penyampaian teori tergabung ke dalam praktik bernyanyi itu sendiri. Dengan kata lain teori yang diberikan membaaur dengan praktik bernyanyi yang dilakukan siswa.

Penjelasan teori yang berbaaur dengan praktik pemebelajaran bernyanyi dapat berupa:

- a. Penyampaian teori tentang cara bernyanyi yang baik yang terkait dengan aturan teknik vokal sederhana sesuai dengan karakteristik bernyanyi siswa misalnya, 1) posisi badan, 2) pernafasan, 3) artikulasi, 4) ekspresi, dan 5) penampilan.
- b. Penyampaian teori yang dilakukan disertai dengan praktiknya, agar siswa dapat bernyanyi sesuai dengan tatanan cara bernyanyi yang baik dan benar.

Adapun unsur-unsur dalam teknik bernyanyi yaitu:

a. Artikulasi

Artikulasi sangat diwajibkan bagi seorang penyanyi, karena pesan sebuah lagu disampaikan melalui syair yang dinyanyikan penyanyi tersebut. Artikulasi berkaitan dengan bahasa yang digunakan pada lagu tersebut

b. Pernafasan

Pernafasan ada dua yaitu pernapasan perut dan diafragma. Pada pernapasan perut, rongga perut berfungsi untuk menyimpan udara, seseorang yang menggunakan pernapasan perut akan terlihat, perutnya akan selalu bergerak seiring nafas orang tersebut. sedangkan pernapasan diafragma menggunakan rongga dada untuk menyimpan udara. Dalam bernyanyi dan memainkan alat musik tiup dianjurkan untuk menggunakan pernapasan diafragma ini. Dengan menggunakan pernafasan diafragma, penggunaan udara/napas lebih efektif dalam membantu produksi suara.

4. Musik Nusantara

Memahami keanekaragaman jenis musik daerah setempat berarti juga mengetahui musik-musik nusantara. Negara Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang memiliki budaya daerah masing-masing. Hampir diseluruh daerah nusantara memiliki musik daerah yang berakar pada budaya setempat. Dengan demikian, musik daerah menjadi identitas masyarakat.

Berbagai jenis musik daerah yang terdapat di nusantara memiliki keunikan tersebut berkaitan erat dengan budaya yang dianut masyarakat setempat. Ada

musik-musik daerah yang menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat suatu daerah. Ada pula musik daerah yang berisi ajaran moral, ungkapan perasaan dan cinta, bahkan musik daerah yang berfungsi sebagai sarana ritual adat isriadat.

Jadi, musik nusantara adalah musik yang tumbuh dan berkembang di daerah setempat yang terdiri dari berbagai suku bangsa yang memiliki ciri khas budaya daerah masing-masing.

5. Metode

Salah satu komponen pengajaran, metode menepati peranan yang tidak kalah penting dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran.

Menurut Djamar dan Zain (2006:82) terdapat macam-macam metode mengajar yang diantaranya:

- a. Metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang sempurna yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.
- b. Metode Eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari
- c. Metode Tugas dan Resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.
- d. Metode Diskusi adalah cara pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

- e. Metode Sosiodrama dan role playing dapat dikatakan sama artinya, dan dalam pemakainnya sering disilihgantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dan hubungannya dengan masalah sosial.
- f. Metode Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa atau suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.
- g. Metode Problem Solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.
- h. Metode Karyawisata adalah mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa kesuatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.
- i. Metode Tanya Jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.
- j. Metode Latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasan tertentu.
- k. Metode Ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.

6. Media

Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada media pesan. Gerlach dan Ely (2002:3) mengatakan bahwa media apabila di pahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronid untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali infoemasi visual atau verbal.

Seringkali media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (dalam Arsyad 2002:4) dimana ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Sementara itu, Gagne dan Briggs (dalam Arsyad 2002:4) secara implikasi mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran.

Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu belajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan ciptakan oleh guru.

Humalik (dalam Arsyad 2002:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan

kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa.

7. Alat Musik Pianika

Pianika merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup, mempunyai dua macam tuts yaitu tuts yang berwarna putih dan tuts berwarna hitam. Tuts adalah bilah nada yang dimainkan dengan cara ditekan, sehingga menghasilkan bunyi berupa nada. Tuts warna putih adalah nada-nada asli atau natural (nada yang belum mendapat perubahan). Sedangkan tuts yang berwarna hitam adalah nada-nada kromatik, yaitu nada-nada yang telah mendapat perubahan yang dinaikan setengah nada maupun sditurunkan setengah nada.

Ada beberapa hal yang perlu diketahui sebelum memainkan alat musik pianika. Hal-hal tersebut sebagai tersebut:

- a. Mengetahui wilayah nada yang ada pada alat musik pianika.
- b. Mengetahui cara memainkan alat musik pianika, yaitu dengan cara meniupkan udara kedalam slang peniup (mouth pice) sambil menekan tuts yang ada pada alat musik pianika.
- c. Mengetahui tugas dari setiap jari tangan kanan.
- d. Mengetahui cara memegang pianika, yaitu tangan kiri memegang pianika sedangkan jari-jari kanan menekan tuts.

8. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan diawal pembelajaran sebagai prates, selama pembelajaran, serta hasil akhir belajar siswa baik individu ataupun kelompok. Selama proses pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap, keterampilan dan kempuan berfikir serta berkomunikasi siswa dalam kesungguhan dalam mengerjakan tugas, hasil eksplorasi, kemampuan berfikir kritis dan logis dalam memberikan pandangan atau argumentasi, kemampuan untuk bekerja sama atau memikul tanggung jawab bersama, merupakan aspek-aspek yang dapat dinilai selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan prosedur evaluasi adalah penilaian individu merupakan evaluasi terhadap tingkat pemahaman siswa terhadap penyampaian materi yang dikaji, meliputi ranah kognitif Penilaian, efektif dan keterampilan. Kemudian penilaian kelompok meliputi berbagai supervise keberhasilan kelompok seperti, pengambilan keputusan, kerjasama dan lain-lain.

Kriteria penilaian dapat disepakati bersama pada awal tahun pelajaran. Kriteria ini diperlukan sebagai pedoman guru dalam mencapai keberhasilan belajar, apakah sudah sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan.

Mulyasa (2007:258) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penelitian kelas yang dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes, kemampuan dasar, penilaian akhir satuam pendidikan, sertifikasi dan penilaian program. Sedangkan menurut Winkel

(1983:103) menyatakan bahwa alat evaluasi itu merupakan suatu tes yang disusun oleh guru itu sendiri. Dalam tes itu murid dituntut untuk memberikan prestasi-prestasi tertentu. Berdasarkan prestasi itu guru akan mengetahui apakah hasil belajar sudah tercapai dengan baik atau sebaliknya.

Keberhasilan suatu kegiatan dapat dilihat dari hasil belajar setelah mengikuti usaha belajar. Hasil belajar dapat diukur atau diketahui dengan mengadakan penelitian atau evaluasi yang menunjukkan sudah sejauh mana kemampuan sudah tercapai dengan kata lain, memberikan informasi kepada siswa tentang hasil belajar mereka, dan kepada guru tentang keberhasilan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar.

B. Penelitian yang Relevan

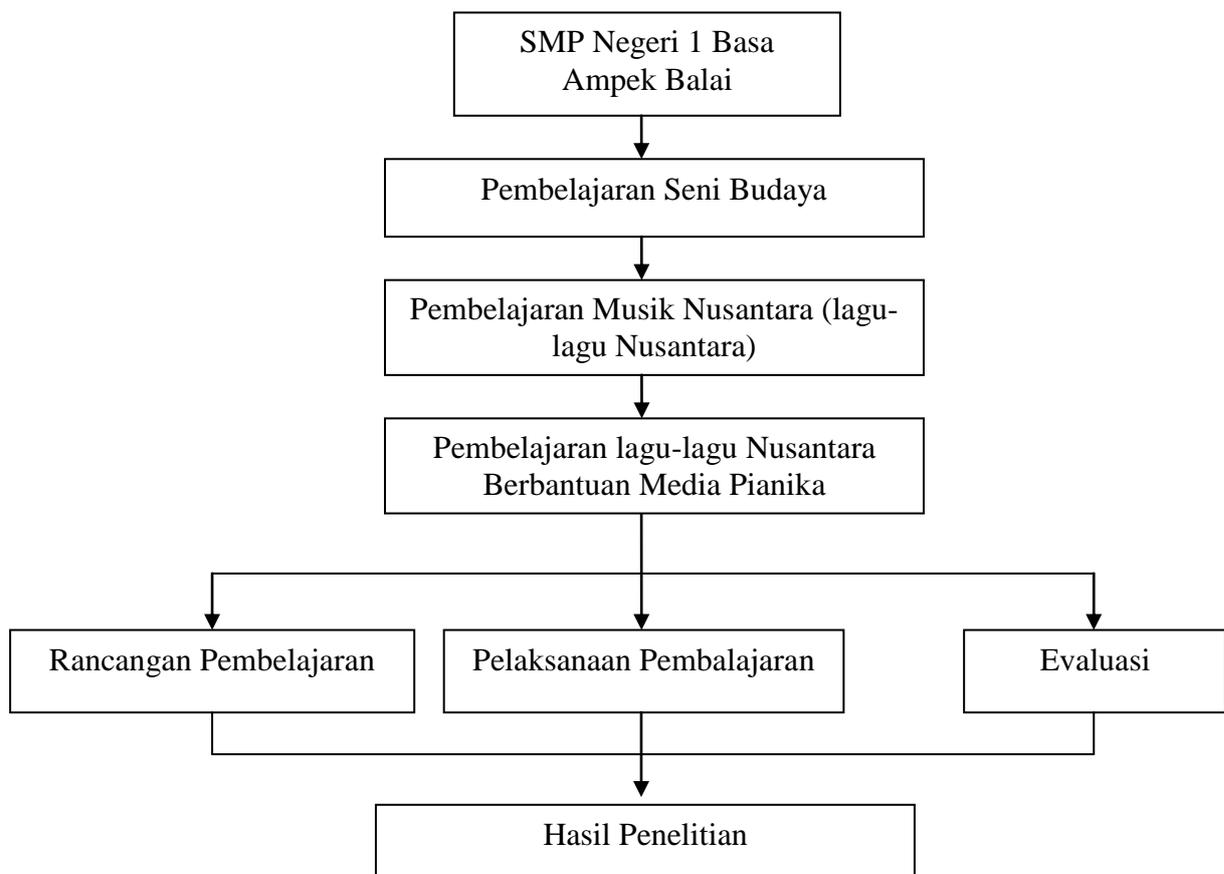
Kegiatan penelitian ini merupakan bagian tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti diantaranya yang dikemukakan oleh:

1. Rafda Yanti (2010) dengan judul “pelaksanaan pembelajaran seni musik di SMP Negeri 2 talamau”. Pada penelitian ini ditemukan pelaksanaan pembelajaran yang kurang efektif, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah dan sedikit memberikan peluang kepada peserta didik untuk bertanya, sehingga menyebabkan siswa bosan dalam menerima pelajaran. Penggunaan metode sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2. Dini Kurniati (2011) dengan judul “pembelajaran bernyanyi di SMAN 4 Bukittinggi”. Pada penelitian ini pada pembelajaran bernyanyi yang dilakukan oleh guru seni musik yang hanya menggunakan media pembelajaran seperti

tape recorder dalam mengidentifikasi ritme dan melodi lagu, dan guru juga tidak menggunakan metode dan strategi yang tepat pada proses pembelajaran.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori diatas, dapat dijabarkan kerangka konseptual yang melandasi penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan, proses pembelajaran seni musik yang pernah dilaksanakan sebelumnya, guru tidak mengoptimalkan penggunaan media pada proses pembelajaran seni musik, sehingga hasil nilai belajar siswa menjadi rendah. Oleh sebab itu, peneliti mencoba mengusulkan kepada guru seni musik, agar menggunakan berbantuan media pada pembelajaran seni musik, seperti media pianika.

Pada pembelajaran musik nusantara (lagu-lagu nusantara), guru menggunakan berbantuan media pianika untuk menyampaikan materi tentang lagu-lagu nusantara, khususnya pada praktek menyanyikan lagu nusantara yang dilakukan selama empat kali pertemuan. Dengan berbantuan media pianika, guru menjelaskan ritme dan melodi-melodi yang ada pada lagu dengan benar. Hal itu dapat merangsang daya ingat siswa terhadap ritme dan melodi-melodi yang ada pada lagu, dan siswa dapat menyanyikan lagu nusantara yaitu lagu irama desa dengan ritme dan melodi dengan benar.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat peneliti simpulkan bahwa berdasarkan deskripsi data pada pembelajaran musik nusantara (lagu-lagu nusantara) berbantuan media pianika di SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai Kab. Pesisir Selatan telah terlaksana dengan baik. Dengan berbantuan media pianika dalam pembelajaran musik nusantara khususnya dalam praktek bernyanyi

dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam menjelaskan bentuk ritme dan melodi-melodi asli yang ada pada lagu. Kemudian siswa juga dapat mengetahui ritme dan melodi-melodi yang ada pada lagu, sehingga siswa dapat menyanyikan lagu irama desa dengan benar.

Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran musik nusantara (lagu-lagu nusantara) berbantuan media pianika, berjalan dengan cukup baik. Hal itu dapat dilihat dari hasil belajar bernyanyi siswa di SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai Kab. Pesisir Selatan pada kelas VIII.5 berjalan dengan cukup baik, yaitu dengan nilai rata-rata 75.90% yang telah dilakukan selama empat kali pertemuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran musik nusantara (lagu-lagu nusantara) berbantuan media pianika berhasil diterapkan, karena nilai rata-rata sudah mencapai KKM.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru seni budaya dapat menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran, agar pembelajaran seni budaya dapat berjalan dengan optimal.
2. Sebaiknya, dalam pembelajaran musik nusantara (lagu-lagu nusantara) guru menggunakan media pianika sebagai alat bantu dalam praktek bernyanyi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ali Muhammad. 1985. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Aley Ririe. 2010. *Intisari Pintar Olah Vokal*. Jakarta: FlashBooks

Arikunto dan Jabar. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Arsayad Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers

Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Djamar dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Hamalik Omar. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Jamalaus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Seni*. Jakarta: Dirjen DEPDIBUD

Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

RM Yoyok. 2007. *Pendidikan Seni Budaya*. Jakarta: Yudistira

Sagala Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

<http://desyandri.wordpress.com/2011/09/20/pembelajaran-bernyanyi>

http://carapedia.com/teknik_vocal_info237.html